

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

4.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV, selanjutnya disusun kesimpulan penelitian. Kesimpulan ini disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian, yang kemudian dijawab seperti yang tertera di bawah ini:

1. Wali kelas kelas III di SDN Pandeglang 1 tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan dukungan emosional kepada siswa agar siswa merasa dihargai, didengar, dan didukung secara psikologis. Wali kelas memberikan motivasi verbal dengan kata-kata penyemangat yang membangun kepercayaan diri siswa dan menghilangkan ketakutan mereka untuk mencoba. Selain itu, pendekatan empatik diterapkan dengan mendengarkan keluhan siswa dan memberikan respons yang menenangkan agar mereka tetap termotivasi. Wali kelas juga menerapkan pendekatan personal dengan secara aktif mendekati siswa yang mengalami kesulitan dan menawarkan bantuan sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, wali kelas menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman dengan memastikan kelas bebas dari penilaian negatif, sehingga siswa merasa lebih leluasa untuk berpartisipasi dan mengekspresikan diri. Dukungan ini membantu siswa mengurangi kecemasan, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun mentalitas belajar yang positif.
2. Dukungan emosional dari wali kelas berperan penting tidak hanya dalam perkembangan akademik siswa, tetapi juga dalam kesejahteraan emosional dan kesehatan mental mereka. Siswa yang merasa didukung secara emosional cenderung lebih stabil secara emosional, mampu mengelola stres, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dari wali kelas membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri, menghadapi tantangan, dan mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu dampak utama dari dukungan emosional adalah peningkatan kepercayaan diri siswa. Mereka menjadi lebih berani berbicara, mengungkapkan pendapat, serta mencoba hal-hal baru tanpa takut salah atau gagal. Selain itu, dukungan guru membantu siswa mengelola stres dengan lebih baik,

terutama dalam menghadapi tugas dan tantangan belajar, sehingga mereka merasa lebih tenang dan percaya diri. Dukungan emosional juga memperkuat hubungan sosial di kelas, karena siswa belajar untuk saling menghargai, memahami, dan mendukung satu sama lain. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih positif dan kondusif. Selain itu, perhatian dan kepedulian wali kelas terhadap kondisi emosional siswa meningkatkan motivasi belajar mereka. Siswa merasa dihargai dan didukung, sehingga lebih bersemangat untuk mengeksplorasi potensi diri, menghadapi tantangan, dan terus berusaha mencapai hasil terbaik dalam belajar.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa Kelas Riii Melalui Dukungan Emosional Di Sekolah Dasar Negeri Pandeglang 1”, berikut adalah saran yang diajukan kepada berbagai pihak:

a. Bagi Wali Kelas

- 1) Wali kelas diharapkan terus meningkatkan kemampuan dalam memberikan dukungan emosional kepada siswa.
- 2) Meningkatkan komunikasi interpersonal dengan siswa untuk lebih memahami kebutuhan emosional mereka.
- 3) Menggunakan metode pengajaran yang memadukan aspek emosional, seperti storytelling, refleksi, atau teknik relaksasi, yang dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar.

b. Bagi Sekolah

Sekolah perlu mengadopsi kebijakan dan program yang mendukung kesehatan mental siswa, seperti: Melibatkan orang tua dalam kegiatan yang mempromosikan kesehatan mental, sehingga terjadi kesinambungan dukungan antara rumah dan sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih mendalam dan cakupan yang lebih luas. Beberapa saran penelitian lanjutan antara lain:

- 1) Melakukan penelitian serupa di tingkat sekolah yang berbeda, seperti SMP atau SMA, untuk memahami bagaimana kebutuhan dukungan emosional berubah sesuai dengan usia siswa.
- 2) Menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed-method untuk mengukur dampak spesifik dukungan emosional guru terhadap kesehatan mental siswa, seperti tingkat kecemasan atau stres siswa.
- 3) Mengeksplorasi peran kolaborasi antara guru, konselor, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan holistik yang mendukung kesehatan mental siswa.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan temuan penelitian ini dapat diaplikasikan secara lebih luas dan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan siswa, guru, dan sistem pendidikan secara keseluruhan.